



RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL “DOMPET AYAH SEPATU IBU” TERHADAP FENOMENA GENERASI SANDWICH

Miftakhul Munir¹, Ayep Rosidi², Matori³

^{1,2,3} Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI, Kabupaten Semarang,
Indonesia

Email: miftakhulmunir1309@gmail.com¹ rosidi.ayep@gmail.com² matori405@gmail.com³

Corresponding Author: Miftakhul Munir

DOI : <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v32i2.4885>

ARTICLE INFO

Article History

Received : October 19, 2025

Revised : November 19, 2025

Accepted : December 31, 2025

Keywords

Islamic Religious Education,
Sandwich Generation,
Islamic Religious Education
Values,
Novel,
J.S Khairen

Kata Kunci

Pendidikan Agama Islam,
Generasi *Sandwich*,
Nilai Pendidikan Agama Islam,
Novel,
J.S Khairen

ABSTRACT

A phenomenon that has long existed yet remains rarely discussed within the educational sphere is the sandwich generation, referring to individuals who simultaneously bear the dual responsibility of supporting their parents and their children. This study aims to examine the relevance of Islamic religious education values depicted in the novel Dompot Ayah Sepatu Ibu to the experiences of the sandwich generation. The researcher employed a library research method combined with content analysis to explore the thematic elements embedded in the text. The findings reveal that the novel contains values such as devotion to parents, compassion, patience, and responsibility, which contribute to fostering positive understanding and emotional resilience amid the pressures faced by the sandwich generation. These values offer practical solutions for individuals in their productive years as they navigate the challenges of contemporary life. The study concludes that the Islamic educational values presented in J.S. Khairen's Dompot Ayah Sepatu Ibu hold significant relevance to the phenomenon of the sandwich generation.

ABSTRAK

Fenomena yang sudah lama terjadi namun sangat jarang dibahas dalam ruang lingkup pendidikan adalah generasi *sandwich* yaitu peristiwa individu dengan beban ganda antara orang tua dan anak-anaknya sekaligus. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami relevansi nilai pendidikan agama Islam dalam novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” terhadap generasi *sandwich*. Metode yang peneliti gunakan adalah *library research* atau studi pustaka dengan *content analysis* atau analisa isi. Hasilnya terdapat kandungan nilai seperti berbakti kepada kedua orang tua, kasih sayang, kesabaran dan tanggung jawab yang dapat memberikan pemahaman positif dan ketenangan emosional pada tekanan hidup generasi *sandwich*. Nilai-nilai yang ada dapat menjadi solusi aplikatif bagi generasi usia produktif dalam menjalani kehidupan dengan penuh tantangan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa nilai pendidikan agama Islam dalam novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” karya J.S Khairen memiliki relevansi terhadap fenomena generasi *sandwich*.

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam merupakan konsep pendidikan yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber rujukan utama dalam segala aspek pelaksanaan pendidikannya. Al-Qur'an dan Hadits berisikan petunjuk bagi siapapun yang mau membaca dan memahaminya. Pendidikan agama Islam mencakup aspek yang luas dalam kehidupan, dimulai saat manusia belum dilahirkan hingga manusia memasuki dimensi lain setelah wafat. Cakupan yang luas dan sumber rujukan yang memberikan petunjuk tersebut tentu mampu menjawab berbagai fenomena kehidupan yang beragam.

Salah satu fenomena yang terjadi di kalangan penduduk usia produktif adalah generasi *sandwich*. Generasi *sandwich* adalah seseorang yang terjebak pada kondisi memiliki kewajiban baik secara finansial ataupun emosional terhadap orang tua dan anak-anaknya (Ardiyanto dkk., 2024). Generasi *sandwich* menggambarkan posisi individu dalam kondisi “terhimpit” antara generasi orang tua yang perlahan menua dan generasi anak-anak yang mengalami fase pertumbuhan (Khalil & Santoso, 2022). Keadaan ini menjadikan sebuah dilematis antara panggilan hati untuk membalas budi orang tua yang telah membesarkan, namun pada kenyataan yang lain anak-anak perlu curahan materi dan emosional.

Data dari generasi *sandwich* yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa mayoritas dari generasi *sandwich* merupakan wanita pekerja dengan prosentase 10,9 hingga 11,3%, data ini diambil dengan meneliti 7009 rumah tangga yang 6,42% merupakan generasi *sandwich* (Samudra & Wisana, 2016). Tekanan yang dialami tentu bukan hanya dari aspek keluarga namun juga adanya beban pekerjaan yang beragam. Hal tersebut tentu menimbulkan potensi bertambahnya beban pikiran yang sangat berat.

Dampak dari fenomena generasi *sandwich* ini merambah pada gangguan mental atau psikis yang kemudian akan mempengaruhi fisik. Individu yang menghadapi fenomena ini mengalami stres pada tingkatan yang tinggi atau *burnout* yang mengakibatkan hilangnya minat menjalani aktivitas yang sebelumnya disenangi, kecemasan akan ketidakmapuannya memenuhi ekspektasi, dan dihantui dengan perasaan bersalah yang berujung pada depresi berat (Amalianita & Putri, 2023). Depresi yang dialami ini berpotensi menciptakan adanya generasi *sandwich* yang baru akibat ketidakmampuan mempersiapkan masa depan dengan baik yang dikarenakan adanya himpitan. Generasi *sandwich* memiliki keterbatasan dalam kebijakan keuangan, keterbatasan kebijakan keuangan menimbulkan potensi adanya generasi *sandwich* yang baru (Nuryasman & Elizabeth, 2023).

Penyikapan terhadap fenomena ini menjadi tantangan tersendiri terhadap pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam yang memiliki aspek luas, tentu mempunyai banyak cara dalam menghadapi berbagai fenomena. Cara menghadapi fenomena tersebut bukan hanya dengan diselenggarakan secara formal di sekolah, namun juga dapat melalui pendekatan lain seperti media literasi khususnya novel. Novel yang pada umunya dianggap hanya sebagai hiburan bagi pembacanya, dapat dijadikan sebagai media edukasi yang efektif.

Pendidikan agama Islam melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam novel diharapkan menjadi solusi bagi generasi *sandwich* yang memiliki beban finansial dan emosional ganda. Nilai pendidikan agama Islam yang ada diharapkan mampu memberikan pemahaman yang konstruktif saat menghadapi tekanan. Cara pandang yang memandang ini semua adalah beban dapat dialihkan dengan memandang bahwa ini adalah bentuk kasih sayang, tanggung jawab, dan lain sebagainya sehingga berpotensi mendatangkan keberkahan dan kemudahan dari Allah swt. dalam menjalani hari.

Penelitian dengan menggunakan novel sudah banyak dilakukan dengan cara menganalisis nilai yang terdapat pada teks di dalam novel. Banyak dari jenis penelitian ini hanya sekedar melakukan inventarisasi nilai-nilai yang ada tanpa mengaitkan dengan isu-isu kontemporer. Hal ini menjadikan peneliti melakukan penelitian terhadap novel yang tidak hanya mengumpulkan

nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel, namun mengkaitkannya dengan fenomena sosial yaitu generasi *sandwich*. Peneliti memandang novel yang memiliki kesamaan permasalahan dengan generasi *sandwich* adalah novel yang berjudul *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen atau lebih sering dikenal dengan J.S Khairen.

Jombang Santani Khairen merupakan penulis terkenal yang telah menghasilkan banyak karya sastra berupa novel. Novel yang ditulis banyak menggambarkan fenomena-fenomena sosial kontemporer yang relevan dengan kehidupan lintas generasi, salah satunya yaitu “*Dompet Ayah Sepatu Ibu*”. Keberadaan novel atau karya sastra lain yang menjawab fenomena sosial perlu untuk terus diadakan, karena zaman terus berganti dan selaras dengan itu pula permasalahan berupa fenomena sosial juga berganti.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pemahaman kepada pembaca bagaimana menghadapi situasi sulit dalam kehidupan, khususnya kepada pembaca yang mengalami generasi *sandwich*. Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu bentuk pengembangan dari studi kepustakaan di mana studi pustaka yang pada umumnya hanya melakukan inventarisasi nilai yang terkandung dalam objek dapat dikaitkan dengan fenomena sosial. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi dalam menciptakan karakter individu yang lebih baik. Pembentukan karakter yang mulia merupakan peran aktif dari semua komunitas pendidikan (Halimah, 2018). Penelitian sejenis diperlukan karena pada setiap zaman memiliki permasalahan yang berbeda, maka adanya novel yang terdapat nilai pendidikan agama Islam di dalamnya diharapkan dapat diteliti dan dikontekstualisasikan untuk menyelesaikan problematika yang ada.

Maka dari pemaparan di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Relevansi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel ‘*Dompet Ayah Sepatu Ibu*’ terhadap Fenomena Generasi *Sandwich*.”

Metode Penelitian

Penelitian diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Secara umum, ada dua jenis utama penelitian yang dikenal yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013). Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* atau studi kepustakaan untuk mendalami nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen (J.S Khairen) yang relevan terhadap fenomena generasi *sandwich*.

Terdapat dua sumber data yang peneliti gunakan, sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah buku “*Dompet Ayah Sepatu Ibu*” (Khairen, 2024). Sebagai pelengkap, peneliti menggunakan data sekunder berupa artikel ilmiah, jurnal ilmiah, dan sumber lain yang mendukung berlangsungnya penelitian ini.

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang variabel yang sedang diteliti (Sundari dkk., 2024). Metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data atau informasi adalah dengan dokumentasi dalam bentuk deskriptif, bertujuan agar mampu memaparkan, mendeskripsikan dan menjelaskan nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* serta relevansinya pada generasi *sandwich*. Dokumentasi dapat berbentuk karya monumental, gambar, dan juga berupa tulisan (Hikmawati, 2020).

Peneliti menganalisa data menggunakan metode analisis isi atau *Content Analysis*. Analisis isi adalah cara untuk meneliti yang bertujuan untuk memahami maksud, isi dan kecenderungan dalam konten komunikasi. Teks yang telah didokumentasikan kemudian dipaparkan secara deskriptif yaitu dengan cara menafsirkan pesan yang terkandung di dalamnya.

Hasil dan Pembahasan

A. Profil Penulis dan Deskripsi Novel

Novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” merupakan karya dari Jombang Santani Khairen atau lebih sering dikenal dengan J.S Khairen. J.S Khairen merupakan penulis asal Indonesia yang lahir di Padang, 23 Januari 1991. J.S Khairen merupakan novelis yang telah menghasilkan berbagai karya dengan muatan nilai-nilai yang terkandung dalam tulisannya. Beberapa karya J.S Khairen sering bersinggungan dengan fenomena sosial yang terjadi, sehingga membacanya dapat menumbuhkan kepekaan terhadap fenomena sosial yang terjadi. Novel “Bungkam Suara” mislanya yang berbicara mengenai adanya fenomena buzzer yang memengaruhi opini media sosial, kemudian novel “Kami Bukan Sarjana Kertas” menceritakan beberapa problematika yang dialami pada dunia pendidikan, dan lain sebagainya.

Novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” juga merupakan karya yang jika didalami tersimpan penggambaran bagaimana seseorang yang hendak meninggikan derajat sosial keluarga dengan melalui berbagai tantangan dan hambatan yang dialami. Zenna dan Asrul adalah tokoh utama yang merupakan seorang anak dengan keadaan tumbuh di sebuah desa dekat gunung singgalang dan marapi. Jauh dari pesatnya teknologi dan sulitnya akses pendidikan, mengharuskan keduanya keluar dari zona nyaman dengan mengadu nasib di tempat jauh, dengan itu perlahan mereka dapat mengangkat derajat sosial keluarga.

Novel ini menggambarkan bagaimana Zenna dan Asrul ketika mencapai beberapa keberhasilan bersamaan itu pula menanggung biaya hidup beberapa anggota keluarga masing-masing. Zenna mengajak adik-adiknya pergi ke kota bersama Umak (baca: Ibu), agar adik-adiknya bisa merasakan pendidikan di Kota, begitupula dengan Asrul yang menanggung biaya hidup Umi. Semuanya berada dalam satu rumah dalam kondisi Zenna dan Asrul memiliki anak. Hal ini merupakan gambaran yang tepat dari sebuah fenomena generasi *sandwich*, sehingga novel ini sangat mendukung bagaimana penyelesaian berbabagi permasalahan yang di alami oleh para generasi *sandwich*.

B. Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” dan Relevansinya dengan Fenomena Generasi *Sandwich*

1. Nilai Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

Nilai berbakti kepada orang tua merupakan ajaran yang mendasar dalam Islam. Banyak ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya berbakti kepada kedua orang tua. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam surat An-Nisa'/4 ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا.... ٣٦

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua.... “ (Kemenag, 2019)

Sebuah keharusan bagi seorang anak berbakti kepada orang tua, meskipun dengan bakti maksimal sekalipun rasanya tidak menjadikan seorang anak dianggap telah paripurna dalam membalas budi orang tua (Irma, 2018). Hal ini sangat penting dikarenakan orang tua adalah sosok penting dalam perjalanan hidup seseorang. Ayah senantiasa mengusahakan berbagai cara agar segeala kebutuhan seorang anak terpenuhi, sedangkan Ibu senantiasa berusaha agar anaknya tumbuh dalam naungan penuh kasih sayang

Pada novel ini terdapat nilai berbakti kepada kedua orang tua di mana Asrul dan Irsal dewasa dengan keadaan ekonomi yang serba pas-pas an mencoba bangkit dengan membantu sang Ayah berdagang yang hasilnya juga ditujukan untuk Ibu mereka. Hal ini dibuktikan dengan dialog pada halaman 65 berikut ini.

“Tak ada sekolah SMA di kampung kita. Di Padang Panjang tak ada yang menerima kau. Di Bengkulu mungkin ada. Ini mungkin jalan rezekinya. Kita sambil bantu Abak. Ini juga buat Umi, kan ? Kau tak mau jadi Uwais Al Qarni?”

Percakapan di atas disampaikan oleh Irsal yang menguatkan Asrul untuk ikut Abak berdagang di Bengkulu. Asrul baru saja lulus dari SPG (sekolah pendidikan guru) dan Irsal juga telah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren. Asrul dan Irsal sedang dihadapkan pada keadaan di mana susah mencari mata pencaharian untuk menyambung hidup. Di saat kesusahan yang mereka alami, mereka masih memiliki jiwa yang besar untuk memuliakan kedua orang tuanya.

Irsal juga menyebutkan sosok Uwais Al Qarni yang tepat untuk menjadi teladan dalam hal berbakti kepada orang tua. Uwais Al Qarni juga merupakan sosok anak yang sangat berbakti kepada Ibunya dengan membawa Ibunya haji ke Makkah dengan cara menggendongnya. Ribuan kilometer dilalui dengan keadaan menggendong sang Ibu merupakan bentuk luar biasa dari sikap berbakti kepada orang tua.

Nilai berbakti kepada kedua orang tua ini relevan dengan keadaan generasi *sandwich* yang salah satu beban utamanya adalah orang tua mereka. Merawat dan menanggung biaya hidup mereka memang mengambil porsi emosional dan finansial yang kita miliki. Sudut pandang yang memposisikan hal ini adalah beban dapat dialihkan menjadi cara pandang yang menganggap bahwa ini merupakan jalan rezeki bagi mereka. Allah swt. tentu akan membukakan banyak jalan rezeki ketika kita ikhlas dalam memberikannya.

Hal ini juga terbukti dengan suksesnya karir Asrul menjadi wartawan yang awalnya hanya menjadi seorang klipping hingga berhasil meraih penghargaan yang diberikan langsung oleh presiden. Allah swt. membukakan jalan rezeki juga bagi Zenna ketika masih menjadi mahasiswa karena niat tulusnya untuk dapat menyekolahkan adik-adiknya dengan cara melariskan dagangan yang Zenna jual dengan resep yang bersumber dari koran *Harian Semangat*.

2. Nilai Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan konsep saling memberikan empati, perhatian, ketenangan dan ketentraman antara individu satu dengan individu yang lain. Kasih sayang dan cinta merupakan kunci kerharmonisan dalam sebuah hubungan (Hasanah & Salmi, 2017). Semua agama terutama Islam sangat menekankan nilai kasih sayang. Allah swt. mengajarkan agar kasih sayang yang dimiliki tidak terbatas sesama muslim saja, namun kepada selain muslim bahkan kepada seluruh makhluk ciptaan Allah swt. Kasih sayang dapat diperlihatkan oleh individu kepada orang tua, saudara-saudara, orang lain, tempat di sekitarnya, atau barang-barang yang dimilikinya (Wahab dkk., 2023).

Di dalam novel ini terdapat pengajaran nilai kasih sayang yang sangat luar biasa. Hal ini tercermin pada sikap Zenna yang rela menunda masuk perguruan tinggi dengan alasan mementingkan adik-adiknya agar bisa makan dengan layak dan mampu melanjutkan sekolah. Nilai kasih sayang ini dibuktikan dengan adanya dialog pada halaman 72 sebagai berikut.

Mati tegak Umak saat melihat Zenna kembali. “Tak jadi daftar?” Umak geleng-geleng. Menggenggam kepalanya seperti sedang kesakitan parah. “Ini untuk sekolah adik-adik. Juga untuk makan pakai ikan.” Zenna menyerahkan uangnya.

Berdasarkan percakapan di atas tercermin sikap kasih sayang Zenna yang lebih mementingkan kepentingan keluarganya dibandingkan dengan kepentingan dirinya sendiri. Tidak tanggung-tanggung, Zenna mengorbankan masa depan untuk mengenyam pendidikan tinggi yang di lingkungan keluarganya merupakan hal yang sulit unyuk direalisasikan

Nilai kasih sayang ini sangat erat dengan generasi *sandwich* yang dengan suka rela memberikan harta, perhatian, waktu dan banyak hal yang dimilikinya. Semuanya dilakukan atas dasar nilai kasih sayang yang tertanam di dalam dirinya. Melihat orang yang mereka cintai berada di kondisi yang tidak layak tentu membuat mereka iba dan tidak tega. Maka apapun akan mereka lakukan agar yang mereka cintai merasa bahagia. Sudut pandang ini akan sangat menyenangkan bagi para generasi *sandwich*.

3. Nilai Kesabaran

Kesabaran adalah hal yang perlu untuk ditanamkan dalam diri seorang muslim. Sikap sabar berarti menghadapi masalah dengan ketenangan, keteguhan, tidak terburu-buru, dan tidak terbawa emosi dalam usaha mencapai keinginan (Nurhuda dkk., 2021). Banyak hal terjadi di luar kendali diri kita yang seringkali membuat kita kecewa bahkan tidak jarang menyulut amarah untuk melakukan hal-hal yang bersifat destruktif. Kesabaran terhadap takdir yang Allah swt. gariskan adalah kunci ketenangan dalam menjalani kehidupan. Melalui kesabaran ini pula seseorang akan lebih terbantu dalam menghadapi masalah (Astuti, 2022).

Novel ini memiliki contoh luar biasa kandungan nilai kesabaran dalam menghadapi kesusahan yang di alami. Zenna dan Asrul sebagai tokoh utama dalam novel ini berasal dari keluarga yang serba pas-pasan bahkan terkadang kekurangan. Pada suatu ketika terdapat keadaan yang sangat menjadikan Asrul sangat terpukul dikarenakan rumah masa kecilnya hancur tidak meninggalkan sisa, namun Zenna datang untuk menguatkan dengan membawa cerita yang sama. Dialog pada halaman 115 di bawah ini menggambarkan adanya nilai kesabaran.

“Kakak laki-laki semua juga mengangkut apa saja yang bisa mereka angkut. Bahkan adik-adikku yang kecil juga ikut. Paginya saat matahari terbit, rumah itu hanya tinggal abu, Hingga sekarang rumah itu tak pernah dibangun lagi”. Asrul menggigit bibirnya, mengangkat alisnya, mengernyitkan keningnya, pertanda ikut prihatin. “Jadi kalau kau sedih karena rumahmu hanyut, aku tahu bagaimana rasanya. Itu kenapa aku datang jauh-jauh. Sekarang tinggal mau bangkit atau tidak?” Zenna mendekatkan duduknya. “Abakku sudah tiada. Suaraku pernah hilang. Aku pernah batal menikah. Kuliahku terancam gagal.”

Berbagai tantangan dan cobaan tentu dialami oleh semua orang tidak terkecuali oleh generasi *sandwich*. Cobaan dalam bentuk tekanan finansial tentu menguras emosional dan pikiran para generasi *sandwich*. Nilai kesabaran harus ditanamkan agar dalam menjalani kehidupan muncul ketenangan. Percaya bahwa Allah swt. senantiasa membersamai dalam setiap langkah bagi hamba-Nya yang mau bersabar adalah obat mujarab bagi yang mau memahami dan mendalaminya. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Baqarah/2 ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Kemenag, 2019)

Generasi *sandwich* dengan tekanan ganda memerlukan nilai kesabaran di dalam hati. Menanggung biaya hidup, mendengarkan keluh kesah dari anak dan orang tua merupakan hal yang menguras energi. Stres tingkat tinggi merupakan hal yang sangat memungkinkan dirasakan oleh generasi *sandwich* ini. Nilai kesabaran ini dapat menjadi alternatif cara memandang yang dapat meringankan beban pikiran dengan berharap dan terus berusaha bahwa Allah swt. akan senantiasa membersamai dan memberikan kemudahan atas segala kesulitan yang dialami.

4. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab adalah konsep untuk senantiasa sadar akan apa yang menjadi kewajiban yang harus dipenuhi dalam berbagai peran. Tanggung jawab merupakan sebuah sikap dan tindakan dalam melaksanakan kewajiban serta tugas yang harus dijalankan, baik untuk diri sendiri, masyarakat, negara, maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa (Gunawan, 2022). Setiap individu harus melaksanakan tanggung jawab yang telah dibebankan untuk dilaksanakan secara maksimal. Ketidakmampuan dalam menjalankan tanggung jawab memiliki potensi untuk mendatangkan berbagai problematika. Tidak dapat dipungkiri bahwa tanggung jawab terkadang menghadapi individu pada kondisi yang sulit, maka perlu ditanamkan keikhlasan dalam menjalankan kewajiban.

Di dalam novel ini tercermin nilai tanggung jawab disertai dengan penuh keikhlasan yang dilakukan oleh Asrul. Asrul sebagai kepala keluarga dihadapkan dengan keadaan harus mencari nafkah untuk keluarga yang sebelumnya dibantu Zenna dengan penghasilan sampingan. Dialog pada halaman 156 di bawah ini mencerminkan bagaimana Asrul mengambil peran tanggung jawab dengan penuh keikhlasan.

Zenna harus berhenti melakukan semua pekerjaan sampingnya. Harus lebih banyak istirahat. Cukup pergi mengajar saja. "Tapi kalau aku tak bekerja sampingan, kita tak dapat uang tambahan." Asrul mengangguk. "Aku yang akan carikan penggantinya." Sebelum Zenna sempat merespon, Asrul langsung memotong bicara Zenna. "Aku tahu tubuhku masih kuat"

Zenna dan Asrul menanggung hidup Umak dan Umi dalam satu rumah beserta Joven dan calon adiknya, bahkan adik-adik Zenna pun ada yang menumpang tidur di situ. Hal ini menjadikan biaya hidup seluruhnya bertambah dan tidak mencukupi jika hanya mengandalkan gaji pokok dari pekerjaan mereka. Zenna pun harus berjualan makanan ringan dan botol sebagai biaya tambahan.

Nilai ini relevan dengan kondisi generasi *sandwich* yang bertanggungjawab terhadap orang tua dan anak mereka. Peran tanggung jawab yang mereka ambil menjadikan mereka pribadi yang tangguh dalam menghadapi tantangan. Semua tantangan dan cobaan yang dihadapi ketika tidak disertai dengan keikhlasan hanya akan mendatangkan ketidaknyamanan dalam diri. Keikhlasan dalam melaksanakan tanggung jawab mendatangkan ketenangan yang dengan itu dalam menjalakannya menjadi lebih nyaman

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dalam novel "Dompot Ayah Sepatu Ibu" karya J.S Khairen memiliki nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai berbakti kepada kedua orang tua, kasih sayang, kesabaran dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi terhadap generasi *sandwich* yang memiliki tekanan emosional dan finansial ganda. Nilai-nilai tersebut memberikan alternatif cara pandang kepada generasi *sandwich* agar menjalani hidup dengan penuh kenyamanan, ketenangan dan harapan agar terhindar dari stres tingkat tinggi atau *burnout*.

Ucapan Terima Kasih

Segala hormat dan terimakasih yang sangat tulus peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan yang diberikan. Kepada keluarga yang senantiasa memberikan dukungan secara emosional dan material selama penelitian ini berlangsung. Kepada sahabat yang telah menyempatkan waktu untuk bertukar pikiran dan saran. Kepada J.S Khairen yang telah menulis buku "Dompot Ayah Sepatu Ibu" untuk bisa saya teliti. Semoga segala kebaikan yang dilakukan mendapatkan balasan keberkahan dari Allah swt.

Daftar Pustaka

- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2023). Permasalahan psikologis pada sandwich generation serta implikasi dalam layanan bimbingan dan konseling. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(2), 163–171. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/3368>
- Ardiyanto, D., Asbari, M., & Ristanto, M. R. (2024). Tantangan dan solusi generasi sandwich: Mengelola tekanan finansial dan emosional. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 31–34. <https://ejournal.ayasophia.org/index.php/jismab/article/view/85>
- Astuti, H. K. (2022). Penanaman nilai-nilai ibadah di madrasah ibtidaiyah dalam membentuk karakter religius. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 061–070. <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/1354>
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1). Bandung: Alfabeta. https://digilib.uinsgd.ac.id/69084/1/Pendidikan_Karakter-Heri%20Gunawan.pdf.pdf
- Halimah, S. (2018). Integrasi nilai-nilai agama dan karakter Dalam kurikulum pendidikan guru Mengacu KKKNI dan SNPT. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/214>
- Hasanah, H., & Salmi, S. (2017). Nilai Edukasi Kasih Sayang Dalam Kehidupan Rumah Tangga Rasulullah SAW. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 1(2), 184–191. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/82>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian*. Depok: Rajawali Press. <https://digilib.uinsgd.ac.id/31676/1/Metodologi%20Penelitian.pdf>
- Irma, C. N. (2018). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel Ibuk karya Iwan Setyawan. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 14–22. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=612056&val=10781&title=NILAI-NILAI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20DALAM%20NOVEL%20IBUK%20KARYA%20IWAN%20SETYAWAN>
- Kemenag, D. A. (2019). Al-Qur'an dan Terjemah. Jakarta: Lentera Abadi, 220. https://pustakalajnah.kemenag.go.id/uploads/JILID_4-min.pdf
- Khairan, J. S. (2024). *Dompet Ayah Sepatu Ibu*. Jakarta: Grasindo. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=r9nsEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT3&dq=Buku+Dompet+Ayah+Sepatu+Ibu&ots=lOxISGNdPk&sig=ywnS-5ZkjJJf-h-7MXgEj6IiQso>
- Khalil, R. A., & Santoso, M. B. (2022). Generasi sandwich: Konflik peran dalam mencapai keberfungsian sosial. *Share: Social Work Journal*, 12(1), 77–87. <https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/39637>
- Nurhuda, P., Anoegrajekti, N., & Attas, S. G. (2021). Nilai Moral dan Budaya dalam Cerita Rakyat Sakera dari Pasuruan. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 10(2), 197–208. <https://www.academia.edu/download/121903526/1745.pdf>
- Nuryasman, M. N., & Elizabeth, E. (2023). Generasi sandwich: Penyebab stres dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 28(1), 20–41. <http://ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/1322>
- Samudra, R. R., & Wisana, D. G. K. (2016). *Female labor force participation of sandwich generation in Indonesia*. The 13th Indonesian Regional Sciences Association International Institute Conference, Malang, Indonesia.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43

- Sundari, U., Panudju, A., Purba, F., Erlina, Y., Nurbaiti, N., Kalalinggi, S., Afifah, A., Suheria, Elsandika, G., Setiawan, R., Alfiyani, L., & Pereiz, S. (2024). *Metodologi Penelitian*. Padang: CV. Gita Lentera. https://www.researchgate.net/profile/Andreas-Tri-Panudju/publication/377847335_METODOLOGI_PENELITIAN/links/65baf7ee1e1ec12eff672f36/METODOLOGI-PENELITIAN.pdf#page=24
- Wahab, I. A., Nuryanto, T., & Khuzaemah, E. (2023). Nilai Sosial Dalam Novel; Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah*, 4(01), 56–64. <http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jeas/article/view/414>.